

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menentukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Sukmadinata (2008: 53) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data berupa angka-angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan kontrol.

Penelitian dilakukan untuk mengungkap informasi atau data mengenai *locus of control* dan stres akademik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum *locus of control* dan stres akademik melalui pengembangan instrumen (angket) dengan mengacu pada definisi operasional variabel.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasi, yaitu suatu metode yang dimaksudkan untuk mencari atau menguji hubungan antar variabel, selain itu penelitian bertujuan untuk mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkenalkan, menguji berdasarkan teori yang ada (Basirun, 2011: 1). Sehingga penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu *locus of control* dan stres akademik.

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMAIT As-syifa *Boarding School* Subang tahun pelajaran 2012-2013. Dengan asumsi pemilihan populasi sebagai berikut:

- a. Peserta didik kelas X berada pada rentang usia 17-18 tahun, pada rentang usia ini peserta didik memasuki masa remaja akhir yang merupakan masa transisi menuju masa dewasa awal.

- b. Pemahaman mengenai pentingnya mengembangkan *locus of control* internal harus segera dimantapkan, sehingga peserta didik telah cukup mampu untuk mereduksi stres akademik yang mungkin akan dihadapinya.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*) yaitu semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sesuai dengan penjelasan Arikunto (2009: 95), bahwa “jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya.” Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMAIT As-syifa *Boarding School* Subang dengan jumlah anggota sebanyak 129 orang.

### C. Definisi Operasional Variabel

#### 1. *Locus of Control*

Keyakinan seseorang akan kendali diri yang dimilikinya dapat berada pada taraf yang berbeda, tergantung seberapa besar kegagalan dan keberhasilan yang ditemui sebelumnya, yang selanjutnya akan berpengaruh di dalam mengantisipasi konsekuensi tindakan-tindakannya dan menuntut taraf keyakinan individu akan kendalinya dalam menghadapi setiap masalah yang terjadi (Rachmawati, 2011: 50).

Lefcourt dalam Maryam (2010 : 22) menyatakan bahwa *locus of control* mengacu pada derajat dimana individu memandang peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya sebagai konsekuensi dari perbuatannya, dengan demikian dapat dikontrol atau sebagai sesuatu yang tidak berhubungan dengan perilakunya sehingga di luar kontrol pribadinya

Menurut Lefcourt (Abdullah: 2004 dalam Rachmawati, 2011 : 27) secara umum gambaran mengenai perbedaan antara individu dengan kecenderungan *locus of control* internal dan eksternal adalah sebagai berikut :

- a. Individu yang didominasi kecenderungan *locus of control* internal memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Mempunyai perasaan bahwa hasil kerja serta karirnya bergantung pada usaha dan kemampuan sendiri.
  - 2) Aktif mencari informasi serta berusaha keras meningkatkan status sosial maupun ekonomi.
  - 3) Lebih percaya pada diri sendiri.
  - 4) Lebih antusias dan optimis.
  - 5) Lebih hangat dan teggelam dalam pekerjaan.
  - 6) Mempunyai aspirasi yang tinggi dan cenderung menguasai lingkungan.
  - 7) Mempunyai ambisi menjadi pemimpin dan mempunyai rasa tanggung jawab.
  - 8) Tidak mudah terpengaruh bila ada perbedaan pendapat.
- b. Individu yang didominasi kecenderungan *locus of control* eksternal memiliki karakteristik sebagai berikut :
- 1) Mempunyai perasaan bahwa apa yang terjadi pada dirinya adalah karena lingkungan.
  - 2) Pengaruh ibu sangat kuat.
  - 3) Cenderung bergantung pada orang lain dan sulit mengatasi masalah sendiri.
  - 4) Merasa tidak perlu untuk membuat rencana jangka pandang dalam bekerja dan berusaha.
  - 5) Lebih senang bekerja dengan instruksi yang jelas dan sangat terperinci.

Berdasarkan uraian di atas, maka *locus of control* dalam penelitian ini adalah unsur keyakinan peserta didik SMAIT As-syifa *Boarding School* Subang dalam mengendalikan peristiwa-peristiwa pengalamannya, apakah meyakini kemampuannya untuk mengendalikan peristiwa-peristiwa pengalamannya (kendali internal) atau meyakini bahwa suatu peristiwa terjadi di luar kendali dirinya (kendali eksternal).

## 2. Stres Akademik

Stres akademik adalah permasalahan yang terjadi pada siswa sebagai konsekuensi dari penilaian siswa akan tuntutan akademik yang dimiliki dan persepsi akan kemampuan siswa dalam mengatasi tuntutan-tuntutan akademik tersebut.

Olejnik dan Holschuh (Rahmawati, 2012) menggambarkan stres akademik sebagai sebuah respon yang muncul karena terlalu banyaknya tuntutan dan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Stres akademik dapat ditunjukkan dengan beberapa gejala di bawah ini :

### a. Reaksi Fisik

Reaksi fisik yang dimaksud antara lain: sakit perut, mudah lelah, memegang benda dengan erat, otot tegang, sakit kepala, suka berkeringat dingin, sering buang air kecil, denyut jantung meningkat, tangan dingin.

### b. Pikiran

Gejala pada aspek pikiran antara lain: bingung/pikiran kacau, pelupa, tidak punya tujuan hidup, berpikir negatif, prestasi menurun, kehilangan harapan, merasa tidak berguna, merasa tidak menikmati hidup, sulit berkonsentrasi, sulit membuat keputusan, tidak punya prioritas.

### c. Perilaku

Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa yang mengalami stres akademik antara lain: gugup, suka bohong, suka bolos, tidak disiplin, tidak peduli terhadap materi, suka menggerutu, sulit konsentrasi, malas belajar, tidak mengerjakan tugas, suka mengambil jalan pintas, tidak punya keterampilan/kompetensi, suka menyendiri, menghindari situasi stres, insomnia, menyalahkan orang lain.

### d. Reaksi Emosi

Reaksi emosi pada siswa yang mengalami stres akademik yaitu: mudah marah, panik, mudah kecewa, tidak ada rasa humor, gelisah, merasa ketakutan.

Stres akademik yang dimaksud dalam penelitian adalah reaksi peserta didik SMAIT As-syifa *Boarding School* Subang terhadap tugas-tugas akademik yang dipersepsi siswa sebagai beban yang melebihi batas kemampuan yang

ditandai dengan gejala fisik, emosi, pikiran, dan perilaku. Reaksi tersebut dikategorikan ke dalam tingkatan stres sangat tinggi, sedang, dan rendah.

#### D. Pengembangan Instrumen

##### 1. Alat Pengumpulan Data *Locus of Control*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Eka Rachmawati (2011) yang disusun berdasarkan konsep *Locus of Control* dari Rotter. Penyusunan instrumen diawali dengan penyusunan kisi-kisi instrumen *Locus of Control* yang menguraikan masing-masing aspek menjadi indikator. Kemudian dituangkan kedalam sejumlah item berupa pernyataan-pernyataan yang bermuatan internal dan eksternal. Kisi-kisi instrumen *Locus of Control* dapat disajikan pada tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi instrumen *Locus of Control***

Kecenderungan	Aspek	Indikator	No.Item
<i>Locus of Control</i> internal	A. Bekerja keras	1. Bertahan dalam menghadapi kesulitan	1a, 2a, 3a
		2. Tekun dan rajin melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan	4b, 5a
	B. Inisiatif	3. Mencari cara sendiri untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan	6b, 7b, 8b, 9a, 10b
		4. Melaksanakan tugas atau kewajiban dengan kesadaran sendiri	11a, 12b, 13b
	C. Usaha menemukan solusi	5. Menambah pengetahuan dan wawasan agar dapat menyelesaikan masalah yang ada	14a, 15a
		6. Mampu mengambil keputusan dan tindakan untuk menghadapi masalah	16a, 17b
	D. Berfikir efektif	7. Mempertimbangkan ketepatan dan kemudahan dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah	18a, 19b, 20b
		8. Mampu menggunakan waktu dan kesempatan sebaik mungkin	21b, 22b
	E. Persepsi kesuksesan	9. Mengetahui sebab akibat yang berhubungan antara perbuatan dan peristiwa yang terjadi	23a, 24a, 25b, 26b, 27b
		10. Bertanggung jawab atas peristiwa-peristiwa yang dilakukan	28a, 29a, 30a

Norma Rustyani Winajah, 2013

Hubungan antara Locus of Control dengan Stres Akademik Peserta Didik (Studi Korelasi terhadap Peserta Didik Kelas X SMAIT As Syifa Boarding School Subang Tahun Ajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Kecenderungan	Aspek	Indikator	No.Item
<i>Locus of Control</i> Eksternal	A. Tidak bekerja keras	1. Mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan	1b, 2b, 3b
		2. Tidak tekun dan tidak rajin melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan	4a, 5b
	B. Kurang inisiatif	3. Menunggu perintah dari orang lain dalam melaksanakan tugas atau kewajiban	6a, 7a, 8a,
		4. Tidak berfikir untuk mencari cara sendiri untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan	9b, 10a, 11b, 12a, 13a
	C. Berharap pada faktor luar	5. Lebih meyakini kekuatan lain dari luar potensi diri seperti guru, teman, nasib, takdir, keberuntungan, kesempatan, dll	14b, 15b, 16b, 17a
		6. Tidak yakin pada usahanya sendiri	18b, 19a
	D. Bergantung pada faktor luar	7. Cenderung bergantung pada orang lain dan sulit mengatasi masalah sendiri	20a, 21a, 22a, 23b
		8. Mempunyai perasaan bahwa apa yang terjadi pada dirinya adalah karena lingkungan	24b, 25a
	E. Kurang solutif	9. Mudah untuk diyakinkan dan bergantung pada petunjuk orang lain	26a, 27a, 28b
		10. Siap menerima informasi dari orang lain dan mudah terpengaruh bila ada perbedaan pendapat	29b, 30b

Data dalam penelitian ini adalah data tentang *locus of control* peserta didik. Instrumen pengumpul data tersebut disusun dalam model skala yang dikembangkan berupa angket berskala dua.

Penyekorannya instrumen *locus of control* dengan alternatif jawaban “internal” dan “eksternal”, dengan skor:

- a. Jika memilih pernyataan *locus of control* eksternal, maka nomor jawaban diberi skor 0 (nol). Pernyataan yang memperoleh nilai 0 (nol) adalah 1b, 2b, 3b, 4a, 5b, 6a, 7a, 8a, 9b, 10a, 11b, 12a, 13a, 14b, 15b, 16b, 17a, 18b, 19a, 20a, 21a, 22a, 23b, 24b, 25a, 26a, 27a, 28b, 29b, 30b.
- b. Jika memilih pernyataan *locus of control* internal, maka nomor jawaban diberi skor 1 (satu). Pernyataan yang memperoleh nilai 1 (satu) adalah 1a, 2a, 3a, 4b, 5a, 6b, 7b, 8b, 9a, 10b, 11a, 12b, 13b, 14a, 15a, 16a, 17b, 18a, 19b, 20b, 21b, 22b, 23a, 24a, 25b, 26b, 27b, 28a, 29a, 30a

**Norma Rustyani Winajah, 2013**

Hubungan antara Locus of Control dengan Stres Akademik Peserta Didik (Studi Korelasi terhadap Peserta Didik Kelas X SMAIT As Syifa Boarding School Subang Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Alat Pengumpulan Data Stres Akademik

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Nurbaety (2012). Butir-butir pernyataan dalam instrumen merupakan gambaran tentang gejala stres akademik pada siswa. Angket menggunakan skala bertingkat yaitu sering (S), kadang-kadang (KK), dan tidak Pernah (TP).

Kisi-kisi Instrumen Gejala Stres Akademik disajikan dalam tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Gejala Stres Akademik**

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item
Stres Akademik pada Siswa	FISIK	1. Denyut jantung meningkat	1,2
		2. Sakit kepala	3,4
		3. Otot tegang	5
		4. Sering buang air kecil	6
		5. Memegang/menggenggam benda dengan sangat erat.	7,8
		6. Tangan terasa lembab dan dingin	9,10
		7. Berkeringat dingin	11,12
		8. Sakit perut	13
		9. Kelelahan fisik	14,15
		10. Tubuh tidak mampu istirahat dengan maksimal	16
	PERILAKU	1. Menggerutu	17
		2. Sulit tidur atau insomnia	18,19
		3. Suka menyendiri	20
		4. Berbohong	21
		5. Gugup	22,23
		6. Menyalahkan orang lain	24
		7. Membolos atau mabal	25
		8. Tidak mampu menolong diri sendiri	26
		9. Mengambil jalan pintas	27,28
		10. Sulit mendisiplinkan diri	29,30
	PIKIRAN	1. Mudah lupa	31,32
		2. Tidak bisa menentukan prioritas hidup	33,34
		3. Merasa kebingungan atau sulit berkonsentrasi	35,36
		4. Berpikir menghadapi jalan buntu	37,38
		5. Prestasi menurun	39,40
		6. Kehilangan harapan	41,42

Norma Rustyani Winajah, 2013

Hubungan antara Locus of Control dengan Stres Akademik Peserta Didik (Studi Korelasi terhadap Peserta Didik Kelas X SMAIT As Syifa Boarding School Subang Tahun Ajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		7. Berpikir negatif	43,44
		8. Merasa diri tidak berguna	45,46
		9. Jenuh (merasa tidak menikmati hidup)	47,48
	EMOSI	1. Gelisah	49,50
		2. Mudah marah	51,52
		3. Takut	53,54
		4. Merasa diabaikan	55
		5. Mudah tersinggung	56
		6. Tidak merasakan kepuasan	57,58
		7. Merasa tidak bahagia	59,60
		8. Cemas	61,62
		9. Mudah panik	63,64

Instrumen gejala stres akademik menggunakan skala Sering (S), Kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP). Keseluruhan instrumen menggunakan pernyataan positif sehingga alternatif jawaban siswa diberi skor 3, 2, dan 1, semakin tinggi alternatif jawaban siswa maka semakin tinggi gejala stres akademik siswa dan semakin rendah alternatif jawaban siswa maka semakin rendah gejala stres akademik siswa. Kriteria penyekoran instrumen gejala stres akademik sebagai berikut.

## E. Uji Coba Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas Butir Item

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2003: 78). Pengujian validitas butir item yang dilakukan terhadap seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap letak lokus kendali (*locus of control*) dan gejala stres akademik siswa. Kegiatan uji validitas butir item bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang diinginkan.

Hasil pengujian validitas instrumen *locus of control* dengan menggunakan korelasi item total *point biserial*, dari 30 item pernyataan yang disusun didapat 25 item dinyatakan valid pada tingkat kepercayaan 98%.

Hasil pengujian validitas instrumen gejala stres akademik dengan menggunakan korelasi item total *product-moment*, dari 64 item pernyataan yang disusun didapat 61 item dinyatakan valid pada tingkat kepercayaan 88%.

**Norma Rustyani Winajah, 2013**

Hubungan antara Locus of Control dengan Stres Akademik Peserta Didik (Studi Korelasi terhadap Peserta Didik Kelas X SMAIT As Syifa Boarding School Subang Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keterandalan instrumen atau keajegan instrumen. Sukmadinata (2006) menyatakan bahwa realibitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketepatan hasil pengukuran.

Reliabilitas berarti instrumen tersebut, bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 1997).

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen diolah dengan metode statistika menggunakan program *Microsoft excel* 2010.

Kriteria tolak ukur koefisien reliabilitas (Arikunto, 2004: 247) yaitu:

- 0,00 – 0,199 : derajat keterandalan sangat rendah
- 0,20 – 0,399 : derajat keterandalan rendah
- 0,40 – 0,599 : derajat keterandalan cukup
- 0,60 – 0,799 : derajat keterandalan tinggi
- 0,80 – 1,00 : derajat keterandalan sangat tinggi

Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas instrumen *locus of control* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,981 dan gejala stres akademik diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,882. Merujuk pada klasifikasi rentang koefisien reliabilitas kedua variabel di atas termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengujian instrumen yang digunakan dinyatakan valid dan reliabel.

## 3. Koefisien Korelasi

Data yang diperoleh dari alat ukur, diolah dan diskor. setelah skor mentah diperoleh dari hasil pengukuran, hasil tersebut kemudian diolah dengan menggunakan metode statistik. Pada penelitian ini, statistik uji yang digunakan berupa analisis koefisien kontingensi (Chi Kuadrat) untuk menguji hipotesis penelitian dan korelasi antar variabel.

Koefisien kontingensi C adalah suatu ukuran kadar asosiasi atau relasi antara dua himpunan atribut. Ukuran ini berguna khususnya apabila kita hanya

mempunyai informasi kategori (skala nominal) mengenai satu di antara himpunan-himpunan atribut atau kedua himpunan atribut itu (Siegel, 1992:243).

Untuk menghitung koefisien kontingensi antara skor-skor dua himpunan kategori, langkah awal yang dilakukan adalah dengan menyusun frekuensi-frekuensinya dalam satu tabel kontingensi. Dalam tabel tersebut frekuensi yang diharapkan untuk tiap sel ( $E_{ij}$ ) dapat dimasukan, dengan menentukan frekuensi manakah akan terjadi seandainya tidak terdapat asosiasi atau korelasi antara kedua variabel. Semakin besar perbedaan antara harga-harga sel yang diobservasi, maka semakin besar pula tingkat asosiasi antara kedua variabel itu dan dengan demikian semakin besar harga C (Siegel, 1992:244).

## **F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

### **1. Persentase**

Persentase digunakan untuk mengungkapkan karakteristik *locus of control* dan stres akademik peserta didik. Bila persentase semakin tinggi, maka karakteristik peserta didik termasuk dalam karakteristik tinggi. Namun sebaliknya, bila persentase rendah, maka karakteristik peserta didik termasuk kedalam karakteristik rendah.

Untuk mendapatkan gambaran tingkat *locus of control* dan stres akademik peserta didik, dilakukan dengan perhitungan persentase menggunakan rumus:

$$\text{Skor Aktual/Skor Ideal} \times 100\%$$

### **2. Uji Korelasi Koefisien Kontingensi**

Setelah skor mentah diperoleh, hasil tersebut kemudian diolah dengan menggunakan software *SPSS for window versi 20*, dengan teknik analisa koefisien kontingensi (Chi-Kuadrat) untuk menguji hipotesis penelitian dan korelasi antar variabel.

Analisis kontingensi dipilih berdasarkan kriteria:

- a. Data penelitian ini berpasangan
- b. Data berskala nominal

**Norma Rustyani Winajah, 2013**

Hubungan antara Locus of Control dengan Stres Akademik Peserta Didik (Studi Korelasi terhadap Peserta Didik Kelas X SMAIT As Syifa Boarding School Subang Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Data statistik bersifat nonparametrik

Selanjutnya menguji nilai hipotesis dengan melibatkan jumlah observasi untuk kasus-kasus ( $O_{ij}$ ) dan bayaknya kasus yang diharapkan di bawah  $H_0$  ( $E_{ij}$ ). Hipotesis statistik pada penelitian ini adalah :

$H_0 : \chi^2_{hit} < \chi^2_{tab}$  : Tidak terdapat hubungan antara *locus of control* dengan stres akademik pada peserta didik SMAIT As Syifa Boarding School Subang.

$H_0 : \chi^2_{hit} \geq \chi^2_{tab}$  : Terdapat hubungan antara *locus of control* dengan stres akademik pada peserta didik SMAIT As Syifa Boarding School Subang.

Kriteria uji berdasarkan metode statistik yang digunakan untuk menghitung hubungan antara variabel *locus of control* dengan stres akademik dalam penelitian ini adalah :

Tolak,  $H_0$ , jika  $\chi^2_{hit} \geq \chi^2_{tab}$  dengan  $dk = (b-1)(k-1)$ , dimana  $\chi^2_{tab}$  diambil dari tabel harga – harga kritis Chi-Kuadrat dengan  $\alpha = 0,05$  dengan taraf kepercayaan 95%.

Setelah mengetahui apakah  $H_0$  ditolak atau diterima, maka langkah selanjutnya adalah menghitung derajat hubungan kedua variabel.

Agar harga  $C$  yang diperoleh dapat dipakai untuk menilai derajat asosiasi antar variabel, maka harga  $C$  perlu dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum. Semakin dekat harga  $C$  kepada  $C$  maksimum, maka semakin besar derajat asosiasi antara variabel. Dengan kata lain faktor satu makin berkaitan dengan faktor yang lain.

### 3. Uji Signifikansi Koefisien Kontingensi

Dalam menguji signifikansi suatu ukuran asosiasi, hal yang pertama kali dilakukan adalah menguji hipotesis-nol bahwa tidak terdapat korelasi dalam populasi itu, yaitu bahwa harga observasi ukuran asosiasi dalam sampel mungkin telah terjadi secara kebetulan dalam sebuah sampel dari suatu populasi di mana kedua variabel itu tidak berkorelasi (Siegel, 1992:246)

Signifikansi tingkat asosiasi (signifikan C) dapat ditentukan dengan menetapkan kemungkinan yang berkaitan dengan terjadinya nilai di bawah H-nol. harga-harga sebesar harga observasi  $\chi^2$ , dengan db = k - 1) (r - 1). Jika kemungkinannya itu sama dengan atau kurang dari  $\alpha$ , hipotesis-nol dapat ditolak pada tingkat signifikansi tersebut.. Tabel C menyajikan kemungkinan yang berkaitan dengan terjadinya, di bawah H-nol, harga-harga sebesar  $\chi^2$  yang diobservasi. Jika  $\chi^2$  untuk harga-harga sampel itu signifikan, maka kita dapat menyimpulkan bahwa dalam populasinya asosiasi antara kedua himpunan atribut itu tidaklah nol.

## **G. Prosedur Penelitian**

### **1. Persiapan Penelitian**

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Penyusunan proposal yang dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian kepada dewan skripsi. Dengan proses konsultasi kepada tim dosen mata kuliah Metode Riset.
- b. Melaksanakan seminar proposal pada mata kuliah Metode Riset.
- c. Merevisi proposal penelitian. dilanjutkan dengan permohonan pengangkatan dosen pembimbing
- d. Perizinan penelitian berupa pembuatan surat-surat penelitian yang bertujuan memenuhi kelengkapan administrasi penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### **2. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

- a. Pelaksanaan pengumpulan data dimulai dengan perizinan menggunakan instrumen *Locus of Control* yang dikembangkan oleh Eka Rachmawati (2011) dan instrumen stres akademik yang dikembangkan oleh Nurbaety (2011).
- b. Penyebaran instrumen *Locus of Control* dan instrumen stres akademik kepada siswa kelas X SMAIT As Syifa Boarding School Subang tahun ajaran 2012/2013.

**Norma Rustyani Winajah, 2013**

Hubungan antara Locus of Control dengan Stres Akademik Peserta Didik (Studi Korelasi terhadap Peserta Didik Kelas X SMAIT As Syifa Boarding School Subang Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Pengolahan dan Analisis Data

- a. Tahap penyekoran dengan memeriksa dan memberikan skor setiap item pada instrumen *locus of control* dan stres akademik.
- b. Pengolahan dan analisis data setelah semua data terkumpul. Pengolahan data menggunakan program *Microsoft Excel 2010* dan *SPPS* versi 20. Setelah diperoleh gambaran dari data yang telah diolah, maka dilanjutkan dengan pembahasan serta analisis hasil penelitian. Membuat kesimpulan dan rekomendasi penelitian yang telah dilakukan.

